

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan untuk berkomunikasi merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan manusia. Untuk berhubungan dengan orang lain dibutuhkan komunikasi (Sobur, 1987 : 57). Bahasa menjadi simbol dan ciri khas dari suatu negara atau wilayah karena bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia untuk berinteraksi. Bahasa berguna untuk menjalin hubungan antar manusia. Setiap negara atau wilayah memiliki bahasa masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. Begitu pula halnya dengan negara Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama atau umum dalam bernegara. Negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau dan daerah memiliki berbagai macam bahasa yang berbeda di tiap pulau atau daerahnya yang disebut dengan bahasa daerah. Bahasa daerah ini biasa digunakan saat berinteraksi dengan sesama warga satu daerah. Salah satu contoh bahasa daerah adalah bahasa Sunda yang berasal dari Jawa Barat. Menurut Perda no. 5 tahun 2003, Bahasa Sunda berada di urutan ke-2 dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia.

Namun seiring era globalisasi, bahasa Sunda sudah tidak menjadi bahasa Ibu di kota Bandung. Keberadaan bahasa Ibu juga memang memprihatinkan karenanya UNESCO menetapkan setiap tanggal 21 Februari sebagai Hari Bahasa Ibu Internasional. Bahasa Sunda keberadannya mulai ditinggalkan oleh masyarakat di kota Bandung. Penggunaan bahasa Sunda sehari-hari di kalangan masyarakat yang semakin menurun. Banyak dari orang tua lebih memilih mengajarkan dan mengajak berkomunikasi anak-anaknya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Sunda. Bahasa Sunda dianggap tidak penting dan tidak terpakai bagi hubungan komunikasi saat ini. Orang tua banyak yang kurang paham mengenai bahasa Sunda, padahal bahasa Sunda memiliki banyak kegunaan untuk kehidupan.

Permasalahan bahasa Sunda diambil sebagai topik karena bahasa merupakan salah satu jati diri dan identitas masyarakat Jawa Barat termasuk kota Bandung yang sangat penting, namun saat ini keberadaannya cukup mengkhawatirkan. Tanpa adanya identitas tersebut, orang tersebut tidak mengetahui dari manakah ia berasal. Apabila permasalahan mengenai bahasa Sunda tidak dipecahkan atau dicarikan solusi permasalahannya, implikasi yang muncul adalah akan memperlemah bahasa Sunda dan berkurangnya penutur bahasa Sunda di masyarakat yang berdampak pada lama kelamaan masyarakat tidak akan mengenal identitas budayanya.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan solusi Desain Komunikasi Visual (DKV) melalui pembuatan *starter kit* bahasa Sunda yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Melalui *starter kit* ini juga diharapkan agar para orang tua dapat mengajari dan berlatih bersama dengan anak-anaknya menggunakan bahasa Sunda di dalam kesehariannya dimulai dari lingkungan di rumah.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan utama dari topik ini adalah bagaimana cara mengkomunikasikan bahasa Sunda agar orang tua mau mengajarkan anaknya berbahasa Sunda melalui media grafis yang efektif sehingga bisa terus dilestarikan. Berikut ini merupakan beberapa pokok permasalahan pada topik ini.

1. Bagaimana membuat media yang cocok bagi orang tua agar dapat mengajarkan pada anak bahasa Sunda?
2. Bagaimana cara merancang media komunikasi visual yang efektif bagi anak untuk belajar bahasa Sunda?

Batasan dan ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Segmentasi primer akan ditunjukkan kepada dewasa awal yang berusia antara 28 - 40 tahun dan target sekunder kepada anak berusia 6-9 tahun.
2. Media yang digunakan berupa *starter kit*

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan, berikut ini akan dipaparkan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh dan dicapai setelah setiap permasalahan dibahas, dianalisis, dan dijawab dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Merancang media starter kit bagi orang tua agar dapat mengajarkan bahasa Sunda pada anak
2. Merancang media komunikasi visual efektif bagi anak untuk belajar bahasa Sunda.

1.4 Sumber dan teknik pengumpulan data

Penulis dalam menyelesaikan proses pembuatan karya tugas akhir ini memanfaatkan data yang telah diperoleh baik secara lisan maupun tertulis dari sumber data yang diperoleh melalui :

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan ahli bahasa dan guru bahasa Sunda sekolah dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan tentang bahasa Sunda dalam masyarakat.

1.4.2 Kuesioner

Kuesioner dilakukan terhadap 50 orang tua yang berusia 28-40 dan terhadap 50 anak usia 6-10 tahun untuk mengetahui penggunaan bahasa Sunda sehari-hari.

1.4.3 Studi Pustaka

Data yang didapat dari studi pustaka dan internet berupa teori-teori dan permasalahan yang berhubungan dengan bahasa Sunda ini.

1.5 Skema Perancangan

